

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut sebagai guru dengan orang yang diajar atau yang biasa disebut sebagai siswa kearah yang lebih baik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktivitas fisik dengan permainan olahraga sebagai alatnya, sehingga untuk tujuan yang ingin dicapai bukan hanya pencapaian fisik, tetapi juga melibatkan aktivitas psikis atau mental. Selain itu juga pendidikan jasmani mengembangkan aspek jasmani, intelektual, sosial, emosi, moral dan pembiasaan hidup sehat melalui kegiatan jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan belajar keterampilan gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik dan olahraga permainan, serta didalamnya terkandung nilai sikap atau perilaku belajar keterampilan gerak dapat diartikan sebagai suatu susunan proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama) serta kebiasaan pola hidup

sehat. Aktivitas yang diajarkan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan di daktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada sekolah-sekolah, baik siswa putra maupun siswa putrid dari tingkat dasar sampai tingkat atas. Materi pendidikan jasmani berbeda dengan materi pembelajaran lain, karena selain diajarkan teori, siswa-siswa juga diajarkan praktik yang berupaaktivitas jasmani atau olahraga yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. Terdapat berbagai macam materi pembelajaran, salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa yaitu permainan tenis meja. Permainan tenis meja merupakan salah satu permainan olahraga yang diminati oleh para siswa-siswa.

Permainan tenis meja adalah olahraga yang dimana lapangan yang berbentuk meja dan menggunakan bet dan bola layaknya permainan tenis meja. Ini lah yang menyebabkan permainan olahraga ini di sebutkan sebagai tenis meja. Di beberapa wilayah tenismeja juga di sebut dengan permainan ping pong, tenis meja atau ping pong adalah olahraga yang melibatkan dua atau empat pemain yang memukul bola ringan yang disebut bola pingpong di atas meja menggunakan raket pejal kecil yang di sebut bet. Permainan ini dilakukan di atas meja yang di bagi dengan net. Permainan tenis meja ini di mainkan oleh satu orang (untuk tunggal) dan dua orang (untuk ganda), dalam permainan tenis meja jumlah poin untuk satu set adalah 11 poin. Pemenang satu set pertandingan tenis meja adalah pemain yang mampu mencapai poin 11 terlebih dahulu.

Tenis meja memiliki beberapa teknik dasar, antara lain: *drive*, *servis*, *smash*, *spin*, *block*, *loop*, dan *loopdrive*. Seorang pemain tenis meja perlu menguasai seluruh teknik dasar tersebut. Seperti cabang olahraga lainnya, tenis meja juga memiliki dua tipe permainan, yaitu tipe bertahan dan tipe menyerang. Selain itu, terdapat tiga jenis putaran dalam tenis meja, yaitu *top spin*, *back spin*, dan *side spin*. Dari berbagai teknik dasar di atas, teknik yang paling mendasari dalam permainan tenis meja adalah servis.

Servis merupakan suatu pembuka dalam permainan yang dibatasi oleh net. Salah satu teknik dasar yang perlu dikuasai oleh pemain tenis meja adalah cara melakukan sajian pertama atau bola pembukaan yang bisa disebut *service*. Sebagaimana Tamat (2018 : 796) mengemukakan bahwa pembuka pertama-tama harus membuat suatu pembukaan bola (*service* yang sempurna kesempatan membuat point sangat tergantung dari hasil *service* yang disajikan). Jadi dalam melakukan servis perlu di perhitungkan tingkat kesulitan pengembalian oleh lawan, keliru dalam melakukan servis dalam melakukan *service* juga bisa membuat point bagi lawan karena *service* mempunyai aturan-aturan tersendiri yang tidak boleh diabaikan.

Pada proses pelatihan teknik dasar servis tenis meja yang baik adalah dilakukan secara intensif, konsisten, dan tidak menimbulkan rasa jenuh pada atlet. Maka seorang pelatih harus pandai memilih dan memberikan materi yang Sesuai dengan atlet yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar servis dalam tenis meja yang akan dipelajari khususnya untuk atlet pemula.

Pada Siswa SMA Negeri 9 Merangin merasa bosan saat latihan servis *forehand* dalam tenis meja karena beberapa faktor, termasuk keterulangan latihan yang monoton, kurangnya umpan balik, minimnya praktik permainan, rasa frustrasi akibat kesulitan, dan kurangnya ketertarikan serta tantangan. Lingkungan latihan yang tidak menarik juga berkontribusi terhadap kebosanan. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menerapkan variasi dalam metode latihan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengintegrasikan elemen permainan yang lebih menarik guna menjaga semangat dan motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Latihan Servis *Forehand* Terhadap Kemampuan Servis Pada Permainan Tenis Meja SMA Negeri 9 Merangin”

1.2 Identifikasi masalah

1. Siswa merasa bosan saat latihan servis *forehand* dalam tenis meja
2. Karena beberapa faktor, termasuk latihan yang monoton, kurangnya umpan balik, minimnya praktik permainan,
3. Rasa frustrasi akibat kesulitan, dan kurangnya ketertarikan serta tantangan.
4. Lingkungan latihan yang tidak menarik juga berkontribusi terhadap kebosanan.

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu: Pengaruh Model Latihan Servis *Forehand* Terhadap Kemampuan Servis Pada Permainan Tenis Meja SMA Negeri 9 Merangin.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model latihan servis *forehand* terhadap kemampuan servis pada permainan tenis Meja SMA Negeri 9 Merangin?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model latihan servis *forehand* terhadap kemampuan servis pada permainan tenis Meja SMA Negeri 9 Merangin.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Praktis

Bagi Pembina dan pelatih, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan pertimbangan dalam latihan tenis meja

2. Teoritis

Dapat digunakan sebagai acuan pengembangan tenis meja dan juga dapat dipakai sebagai tindak lanjut penelitian tenis meja.